

**PERAN GURU DALAM MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA KELAS I, II DAN III DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Nashihatur Rahmah
(10480013)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashihatur Rahmah

NIM : 10480013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Yang menyatakan,



Nashihatur Rahmah
NIM.10480013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashihatur Rahmah
NIM : 10480013
Prodi/Smt : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / VIII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa, saya menggunakan foto berjilbab dalam pembuatan Ijazah dan Akta. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Yang Menyatakan,



Nashihatur Rahmah
NIM. 10480013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nashihatur Rahmah

NIM : 10480013

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS I, II DAN III DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Pembimbing

Dr. Maemonah, M.Ag

NIP. 19730309 200212 2 006

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0296/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN GURU DALAM MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS I, II DAN III DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nashihatur Rahmah

NIM : 10480013

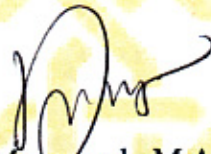
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, 18 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A

dan menyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Maemonah, M.Ag.

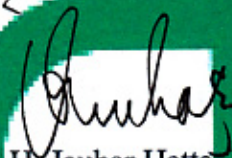
NIP.19730309 200212 2 006

Penguji I

Lailatu Rohmah, M. SI.

NIP. 19840519 200912 2 003

Penguji II

H. Jauhar Hatta, M. Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

Yogyakarta, 26 JUN 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (الرَّحْمَنُ: ٦٠)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”¹

(Surat Ar-Rahman ayat 60).

لَا يَسْتَقِيمُ إِيمَانُ عَبْدٍ حَتَّى يَسْتَقِيمَ قَلْبُهُ وَلَا يَسْتَقِيمُ حَتَّى يَسْتَقِيمَ لِسَانُهُ

“Keimanan seorang hamba tidak akan lurus sebelum lurus hatinya, dan hatinya tidak lurus sebelum lurus lisannya.”² (HR. Anas bin Malik).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 534.

² Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 145.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Nashihatur Rahmah. Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kecenderungan terjadinya peningkatan anak yang mengalami gangguan emosi seiring berkembangnya zaman. Menurunnya kecerdasan emosional hendaknya menjadi perhatian, khususnya dalam dunia pendidikan. Madrasah sebagai wahana pendidikan formal dan peran guru sebagai pendidik dirasa sangat strategis untuk melatih dan membina kecerdasan emosional anak. MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan telah menyisipkan kecerdasan emosional dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas I, II dan III. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas rendah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. (2) Mengetahui peran guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas rendah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas rendah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan baik secara teoritik maupun acuan praktik tentang peran guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan kecerdasan emosional siswa sudah baik, yang terdiri dari 5 aspek yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan (2) peran guru dalam melatih kecerdasan emosional yang terdiri dari 5 aspek (kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan) yaitu dengan penanaman nilai positif, melalui dongeng, melalui nasehat, dan pemberian *reward*. (3) faktor pendukung yaitu komunikasi, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar. Faktor penghambat yaitu ketidakdisiplinan siswa, perilaku asosial (merasa jagoan, saling mengejek, perkelahian, bertutur kata yang kurang sopan), dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Peran Guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. Keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd dan Bapak Sigit Prasteya, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani studi program strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Skripsi, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Luluk Mauluah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga beserta para Pustakawan dan Staf yang telah memberikan pelayanan untuk referensi penelitian penulis serta bantuan, do'a, nasehat, bimbingan, motivasi, dan berbagai pengalaman selama penulis menjadi anggota *part time* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Ahmad Musyadad, S. Pd. I, M. S. I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Bapak Agus Hariyadi, Ibu Tri Sumiati, S.Pd.I, Ibu Asmah Hidayati, S.Ag yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Serta siswa-siswi kelas I D, II C, dan III A atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Guru terbaikku, kedua orang tua tercinta Bapak Mu'adz dan Umi Masruroh yang mengiringi setiap langkah penulis hingga dewasa kini dengan lantunan doa dan nasehatnya semoga kelak menjadi amal sholeh bagi mereka karena

telah bertanggung jawab atas amanah dari Allah Swt. Nasehat, bimbingan dan do'amu kan selalu kunanti dalam perjalanan hidupku.

8. Kakak beserta keluarga (Mba Eva, Mba Erna, Mas Husein, Mba Zakiyah) dan adikku tercinta (Sinta) yang senantiasa menemaniku dengan doa, nasehat, dan kasih sayang yang tak ternilai harganya. Banyak pelajaran hidup yang aku dapatkan darimu, semoga kita selalu dalam ikatan yang kuat hingga akhirat kelak.
9. Teman-teman *Parttime Librarian Assistant* 2013-2014 dan keluarga besar Masjid Da'watul Islam. Terima kasih atas semua pengalaman, nasehat, dan motivasi, sehingga penulis dapat memetik banyak hikmah yang insya Allah akan penulis ingat dalam menjalani hidup di zaman yang penuh dengan pilihan.
10. Teman-teman di latansa *corp* (mb Rika, Ira, mb Jamilah, Ina, mb Upi, mb Ika, Ita, Ida, Fatim, Bun-bun, mb Ajeng, Muha). Di tengah-tengah kalian aku merasa nyaman dan seperti keluarga sendiri, keceriaan dan kebersamaan akan selalu aku rindukan.
11. Teman terbaik sekaligus tempat semua keluh kesahku Bestiana Nizhomi dan Elis Siti Sholihat, terima kasih atas semua kesabaran dan keikhlasanmu menemaniku. Semoga silaturahmi ini akan selalu terjalin dengan indah.
12. Teman lamaku Choerul Muzammil terima kasih atas sepercik semangat untuk penulis selama penyusunan skripsi ini, Ni'matul Anhar dan Agnes Prihandini terima kasih atas dukungan, dan motivasi selama ini.
13. Teman-teman PGMI angkatan tahun 2010 dan teman-teman PPL-KKN

integratif (mb Uzi, Icoh, Umti, Tika, Dhina, Hamid, Hendi, Fahad, dll).

Terima kasih telah menorehkan kenangan-kenangan indah semasa perkuliahan. Semoga ilmu kita bermanfaat.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal materiil maupun spiritual.

Penyusun merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan bapak/ibu dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 15 Mei 2014

Penyusun

Nashihatur Rahmah
NIM. 10480013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran Guru dalam Pendidikan.....	11
2. Kecerdasan Emosi.....	17

3. Perkembangan Emosi Anak	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.....	51
1. Kesadaran Diri	52
2. Mengelola Emosi	62
3. Memanfaatkan Emosi secara Produktif (Memotivasi Diri) .	65
4. Empati	68
5. Membina Hubungan.....	72
B. Peran Guru Dalam Melatih Kecerdasan Emosi Siswa Kelas I, II dan III MIN Jejeran Bantul Yogyakarta	74
1. Peran Guru dalam Melatih Kesadaran Diri Siswa.....	77
2. Peran Guru dalam Melatih Mengelola Emosi Siswa.....	80
3. Peran Guru dalam Melatih Memanfaatkan Emosi Secara Produktif Siswa (Motivasi)	84

a. Pemberian <i>reward</i>	85
b. Memberikan pujian anak	85
c. Mengingatkan tentang cita-cita siswa	86
4. Peran Guru dalam Melatih Empati Siswa	86
5. Peran Guru dalam Melatih Membina Hubungan Siswa	91
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta	94
1. Faktor Pendukung	94
a. Komunikasi antara guru dengan siswa	94
b. Fasilitas yang memadai	96
c. Lingkungan Belajar	97
2. Faktor Penghambat	97
a. Ketidaksiplinan siswa	97
b. Perilaku asosial siswa	98
c. Orang tua siswa	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Simpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Gambar Ekspresi Emosi Salsa Siswa Kelas I D	54
GAMBAR 2	Gambar Ekspresi Emosi Altaf Siswa Kelas I D	54
GAMBAR 3	Gambar Ekspresi Emosi Laisa Siswa Kelas II C.....	56
GAMBAR 4	Gambar Ekspresi Emosi Rafi Siswa Kelas II C.....	56
GAMBAR 5	Gambar Ekspresi Emosi Zidan Siswa Kelas III D.....	58
GAMBAR 6	Gambar Ekspresi Emosi Farah Siswa Kelas III D.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman dan Hasil Wawancara	107
B. Lembar Pengamatan Guru	127
C. Lembar Pengamatan Siswa.....	167
D. Lampiran Lain: Hasil Dokumentasi, Kuesioner Gambar, Surat Permohonan sebagai Pembimbing, Kartu Bimbingan, Surat Ijin Perubahan Judul, Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian, Sertifikat TOAC, Sertifikat TOEC, Sertifikat ICT, Sertifikat OPAC, Sertifikat PPL I, Sertifikat PPL II, dan Curriculum Vitae.	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi tidak selalu membawa kebaikan bagi kehidupan manusia, Kehidupan yang semakin kompleks dengan tingkat *stressor* (keadaan yang dapat menimbulkan stress) yang semakin tinggi mengakibatkan individu semakin rentan mengalami berbagai gangguan fisik maupun psikologis.³ Gangguan psikologis tersebut seperti kecemasan, stress, frustrasi, agresivitas, perilaku anarkis, dan gangguan emosi lain semakin meningkat.

Kecenderungan terjadinya peningkatan anak mengalami gangguan emosi dan sosial tidak hanya terjadi pada negara atau daerah tertentu tetapi telah menjadi fenomena global di seluruh dunia. Berdasar survei yang telah dilakukan, ternyata ditemukan hasil bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi dan sosial daripada generasi sebelumnya, generasi sekarang cenderung lebih kesepian, pemurung, mudah cemas, gugup, impulsif, dan agresif.⁴

Keadaan tersebut hendaknya mendapatkan perhatian khusus. Anak sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada. Guru dan orang tua sebagai orang dewasa di sekitar anak, memegang

³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1

⁴ *Ibid.*, hlm. 4

peranan penting dalam mengoptimalkan potensi anak, baik fisik maupun emosional.⁵ Karena pengalaman-pengalaman pada masa anak-anak merupakan landasan dasar bagi bentuk kepribadian pada masa dewasanya nanti.

Santrock menyatakan bahwa periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu di masa depan.⁶ Namun hal tersebut tidak menjadi sebuah perhatian yang berarti. Individu yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat kurang didukung untuk mengembangkan emosinya. Keterbatasan kemampuan lingkungan untuk mengembangkan emosi individu merupakan salah satu kendala kurang optimalnya pemberian rangsangan emosi pada individu.

Kehidupan anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah sebagian waktunya dihabiskan di sekolah mulai pagi hingga siang bahkan sore hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan mereka berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Selain keluarga, lingkungan sekolahpun akan mempengaruhi pola perilaku mereka. Oleh karena itu, sekolah merupakan rumah kedua setelah kehidupan mereka bersama orang tua dan saudaranya di rumah, dimana mereka banyak belajar tentang emosi.

Dengan adanya sekolah, masyarakat tidak hanya mengharapkan sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Tetapi masyarakat juga mempunyai pengharapan besar atas

⁵*Ibid.*, hlm. 4

⁶ J.W. Santrock. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid I (terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10.

semua pelajaran hidup selama anaknya bersekolah. Ketika dalam keluarga tidak mampu mensosialisasikan nilai-nilai kecerdasan emosional, sekolah dianggap sebagai solusi dari masalah tersebut. Sebagaimana Goleman dalam bukunya berpendapat bahwa ketika keluarga tidak dijadikan landasan yang kokoh dalam kehidupan, masyarakat menganggap sekolah merupakan salah satu tempat dimana masyarakat dapat menolehkan harapan terhadap pembetulan cacat anak di bidang keterampilan emosional dan pergaulan.⁷ Hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan menyiratkan bertambahnya tanggung jawab atas kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

Dari harapan masyarakat itulah sekolah dirancang sebagai sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun pelajaran kehidupan. Pengembangan aspek kognisi dan emosi peserta didik dalam pendidikan formal atau sekolah sudah diatur oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bunyinya:

“Bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Melatih kebiasaan kognitif umumnya lebih mudah dibandingkan melatih kecerdasan emosi. Melatih orang untuk mengoperasikan komputer, menghitung, menghafal daftar, menghafal sederhana angka adalah salah satu

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, hlm . 397.

⁸ Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab 11 pasal 3.

contoh kebiasaan kognitif yang berasal dari otak kiri. Tetapi pelatihan yang membuat orang menjadi konsisten, memiliki komitmen, berintegritas tinggi, berpikiran terbuka, bersikap jujur, memiliki prinsip; mempunyai visi; memiliki kepercayaan diri, bersikap adil, bijaksana atau kreatif, adalah contoh kecerdasan emosi yang seharusnya dilatih dan dibentuk.⁹ Pelatihan kecerdasan emosional yang terarah dan berkesinambungan akan menghasilkan kepribadian yang baik. Karena akan menjadi kebiasaan dan mendarah daging bagi pelakunya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup yang sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara professional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰

Dalam aspek emosi, Goleman mengemukakan bahwa gerakan keterampilan emosional mengubah istilah pendidikan afektif secara terbalik, bukan menggunakan perasaan untuk mendidik, melainkan mendidik perasaan itu sendiri.¹¹ Guru bisa mengkomparasikan antara mata pelajaran dengan

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, cet. Ke-16, (Jakarta: Arga, 2004), hlm. xiviii.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, hlm. 373.

nilai-nilai kecerdasan emosional. Melalui kegiatan pembelajaran guru menyisipkan nilai-nilai kecerdasan emosional. Seperti yang diungkapkan Goleman pendidikan saat ini adalah bukan menciptakan kelas baru, melainkan mencampurkan pelajaran tentang perasaan dan hubungan dengan topik lain yang sudah diajarkan.¹² Pelajaran emosi dapat berbaur secara wajar dalam pembelajaran membaca dan menulis, kesehatan, sains, IPS, dan mata pelajaran wajib lainnya.

Seperti yang dilakukan MIN Jejeran Bantul Yogyakarta dalam melatih kecerdasan emosional yang disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru melatih kecerdasan emosional dengan menggunakan kegiatan pembiasaan, pengulangan, dan pengalaman yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Dengan metode tersebut siswa tidak menyadari bahwa dirinya sedang belajar. Penanaman kecerdasan emosional ini lebih ditekankan pada kelas rendah yang terdiri dari kelas I, II dan III. Hal ini sangat beralasan mengingat usia kelas I, II dan III merupakan (*gold age*) usia yang masih mudah untuk dibentuk dan diasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Februari 2014 penyisipan nilai-nilai kecerdasan emosi yang ada di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sudah cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari keakraban komunikasi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Namun, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda terkadang siswa belum bisa mengelola emosinya secara utuh. Karakter

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, hlm. 386.

masing-masing siswa sangat unik menjadikan perasaan, kepribadian dan emosi setiap anak berbeda.¹³

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari yang sama, ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku dengan sopan santun yang kurang baik, misalnya ada salah seorang siswa yang berbicara dan menyapa temannya dengan panggilan yang tidak disukai temannya. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa tidak semua siswa berada dalam kondisi perkembangan kecerdasan emosional yang baik dan tepat, dimana tingkah laku dan sikap siswa serta sopan santun siswa masih sangat butuh bimbingan dari orang sekitarnya.¹⁴

Inilah tugas seorang guru sebagai pendidik untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya. Posisi sebagai seorang guru mengharuskan guru memiliki multitalenta, dimana guru harus kreatif dan menjadi objek utama untuk dijadikan teladan bagi siswanya. Guru harus mampu mengarahkan, membimbing, dan membelajarkan anak, baik dari aspek kognitif maupun aspek afektif.¹⁵

Hurlock dalam Riana mengungkapkan proses belajar yang menunjang perkembangan emosi terdiri dari belajar secara *trial and error*, belajar dengan meniru, belajar dengan identifikasi, belajar melalui pembiasaan dan

¹³ Hasil observasi di kelas I D pada tanggal 21 Februari 2014.

¹⁴ Hasil observasi di kelas I D pada tanggal 21 Februari 2014.

¹⁵ Hasil wawancara dengan pak Agus Hariyadi pada tanggal 5 Maret 2014.

pelatihan.¹⁶ Kaitannya dengan hubungan tersebut maka upaya guru untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional anak patut diperhatikan. Karena secara psikologis bukan pikiran rasional saja yang dapat membantu anak mengalami perkembangan, tetapi pikiran emosional juga memberi dampak efektif. Ketika seorang anak berhasil dalam akademiknya, sangat diharapkan kemampuannya dalam mengelola emosinya juga bisa berbanding lurus.

Hal inilah yang memunculkan beberapa pertanyaan bagi peneliti, apakah figur seorang guru benar sepenuhnya mampu membantu siswa dalam mengenali emosi mereka sendiri, mengelola emosi mereka, memotivasi mereka untuk lebih baik lagi, membuat dan mengajarkan siswa tentang empati dan bagaimana bergaul dan berinteraksi dengan yang lain.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul *“Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta”* untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?

¹⁶ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini...*, hlm. 23.

2. Bagaimana peran guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan alasan utama yang menjadi tolok ukur orientasi sebuah penelitian yang hendak dilaksanakan. Ada beberapa tujuan dilakukannya penelitian tentang peran guru dalam melatih kecerdasan emosional kelas I-III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manapun baik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis keilmuan

- a. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori bagi guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa sehingga mampu meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.
- b. Memberikan kontribusi konstruktif pada bidang penelitian sebagai salah satu sumber bahan referensi dalam melatih kecerdasan emosional siswa di madrasah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, memberikan pengalaman dan wawasan tentang melatih kecerdasan emosional siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi umpan balik (*feedback*) dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar tidak semata mementingkan aspek kognitif, tapi juga memperhatikan aspek emosi siswa.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan informasi tentang kecakapan guru dalam melatih kecerdasan emosional kepada siswa.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang disusun oleh peneliti, sehingga akan mempermudah pembaca

dalam memahami hasil penelitian ini. Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian ini menjelaskan tentang latar belakang berisi tentang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang merupakan acuan merupakan acuan penyusunan penelitian, tujuan penelitian berisi tentang tujuan dari diadakannya penelitian ini, dan manfaat penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Teori dan Kajian Penelitian yang Relevan, berisi tentang kajian teori yang memuat teori-teori yang dapat dipertanggungjawabkan serta bertujuan untuk menerangkan masalah yang telah dirumuskan. Dan kajian penelitian yang relevan berisi tentang beberapa hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan peneliti lain atau sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitiannya, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari masalah yang ada.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang peran guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta tersebut di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta meliputi 5 aspek. Aspek kesadaran diri, siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri serta mampu memahami penyebab perasaan timbul, seperti merasakan senang, sedih, marah serta menyadari penyebab emosi tersebut. Aspek mengelola emosi, siswa sudah mampu mengelola amarah secara baik, mampu mengendalikan emosinya, dan bertindak sewajarnya. Aspek memanfaatkan emosi secara produktif, siswa sudah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, dan siswa menyadari tugasnya sebagai seorang siswa. Aspek empati, siswa mampu mendengarkan, menerima sudut pandang, dan peka dengan lingkungannya. Aspek yang terakhir yaitu membina hubungan, siswa sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, siswa saling menghormati dan menghargai temannya, dan tidak membedakan siapapun temannya.

2. Peran guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta yaitu peran dalam melatih kesadaran diri dengan melakukan pembinaan kegiatan positif. Peran dalam mengendalikan emosi yaitu dengan memberikan pengertian sebab-akibat, dengan menyanyi bersama, menasehati, dan memberikan *reward*. Peran guru dalam memanfaatkan emosi secara produktif yaitu melalui pemberian motivasi dengan memberi *reward*, pujian, dan melambungkan cita-cita siswa. Peran guru dalam melatih empati siswa yaitu dengan menasehati dan memberikan cerita kepada siswa yang mengandung nilai agar selalu berbuat baik kepada orang lain. Selanjutnya peran guru yang terakhir dalam melatih kecerdasan emosi dalam aspek membina hubungan yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan melibatkan semua siswa melalui kegiatan pembelajaran (belajar kelompok).
3. Faktor pendukung guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta yaitu komunikasi antara guru dan siswa, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar. Sedangkan faktor penghambat guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta yaitu ketidakdisiplinan siswa, perilaku asosial (merasa jagoan, saling mengejek, perkelahian, dan bertutur kata yang kurang sopan), dan orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Guru

- a. Jadilah suri tauladan yang baik walaupun itu berat untuk dilakukan, karena guru adalah *public figure* di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Jangan berhenti untuk selalu melatih kecerdasan emosional siswa terutama dalam proses belajar-mengajar, karena sebaik apapun kurikulum yang diterapkan tidak berarti apa-apa jika tidak diimbangi kinerja guru yang baik.
- c. Jalinlah komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Lewat komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah melatih kecerdasan emosional siswa karena orang tua akan menindaklanjuti apa yang diajarkan guru kepada siswanya.

2. Orang tua siswa

- a. Beri motivasi anak untuk selalu berbuat baik, karena dengan pemberian motivasi yang berkelanjutan kecerdasan emosionalnya akan semakin terasah.
- b. Luangkan lebih banyak waktu untuk memantau anaknya. Kenalilah emosi dan bentuklah emosinya sedini mungkin dengan luangkan sedikit waktu bermain dan bercerita. Sehingga anak merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berbuat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, cet. Ke-16. Jakarta: Arga.
- AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah ,dkk. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intellgence* (Terjem. T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid I (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzati, R. E, Siti P Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, Rosita E.
- Khoiri, Alwan, dkk. 2005. *Akhlak /Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusmaryani. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusyantoro. 2005. *Kompetensi Guru Dalam Melatih Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Maryono, 2012. Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat kelas dan Prestasi belajar Siswa SMP N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspitasari, A. P. 2013. Peranan Literatur Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Kelas 3 Tidore SD Budi Mulia Dua Yogyakarta (Studi Kasus Pada Anak Usia 7-9 tahun). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid I (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Steven J. Stein, dan Howard E. 2002. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Terjem. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto). Bandung, Kaifa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Desy. 2005. Melatih Kecerdasan Emosional Santriwati Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Wirartha, I Made. 2008. *Pedoman Penulisan Untuk Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: ANDI.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Berapa lama bapak/ibu pengalaman mengajar?
2. Apakah dari awal masuk bapak/ibu langsung menjadi guru kelas?
3. Apakah di MIN Jejeran ada kriteria khusus untuk menjadi guru kelas, khususnya kelas rendah?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan emosional?
5. Bagaimana perkembangan emosional siswa kelas yang bapak/ibu ajar?
6. Apa masalah-masalah emosional anak yang biasanya dihadapi bapak/ibu?
7. Aspek kesadaran diri:
 - a. Bagaimana bapak/ibu melatih siswa mengenali dan merasakan emosi siswa?
 - b. Bagaimana bapak/ibu menanggapi emosi siswa?
8. Aspek mengelola emosi
 - a. Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk mengelola amarah siswa?
 - b. Bagaimana bapak/ibu menanamkan perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga?
9. Aspek memanfaatkan emosi secara produktif
Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk melatih siswa bertanggung jawab dan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan?
10. Aspek empati
 - a. Bagaimana bapak/ibu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain?
 - b. Bagaimana bapak/ibu melatih siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain?
11. Aspek membina hubungan
 - a. Apa tindakan yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi konflik yang terjadi pada siswa?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu melatih siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya?
 - c. Bagaimana sikap dan tindakan bapak/ibu apabila ada siswanya yang memiliki komunikasi yang kurang terhadap temannya?
12. Apa faktor pendukung dalam melatih kecerdasan emosional siswa?
13. Apa faktor penghambat dalam melatih kecerdasan emosional siswa?

HASIL WAWANCARA
Dilakukan pada tanggal 5 Maret pukul 08.00 WIB
Di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

Nama : Agus Hariyadi

Guru : Kelas I D

Pertanyaan : Sudah berapa lama pengalaman bapak mengajar?

Jawab : Pengalaman mengajar saya sudah hampir 11 tahun, sejak tahun 2003 saya mengawalinya dari mengajar di TPA dan pendongeng. Kemudian mengajar di playgroup Juni tahun 2004 sampai awal tahun 2007, dan sejak tahun 2008 saya masuk di MIN Jejeran sampai sekarang.

Pertanyaan : Apakah dari awal bapak masuk sudah menjadi guru kelas?

Jawab : Tidak mbak, sebelumnya saya menjadi guru mata pelajaran dan guru bahasa Inggris. Saya menjadi guru kelas sejak tahun 2010. Sebelum menjadi guru kelas I saya sebelumnya menjadi guru kelas II.

Pertanyaan : Di MIN Jejeran apakah ada kriteria khusus untuk menjadi guru kelas, khususnya kelas rendah?

Jawab : Jelas ada mbak, seorang guru harus mempunyai kompetensi, kecakapan, dan ramah anak. Dalam hal ini khususnya dalam pendekatan dengan siswanya. Guru kelas rendah harus pinter berinovasi seperti beryel, bernyanyi, dan dongeng. Guru kelas rendah dituntut untuk lebih energik, tidak monoton.

Pertanyaan : Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan emosi?

Jawab : Kecerdasan emosi itu ketika seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya ia bisa menyesuaikan, bisa berkomunikasi dengan baik. Dan khususnya siswa, siswa dapat berperan selayaknya siswa dimana ia berinteraksi dengan teman dan gurunya.

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan emosional siswa yang bapak ajar?

- Jawab : Sudah cukup baik mbak, meskipun masih butuh banyak bimbingan. Kelas saya ini heterogen, dimana tingkatan emosi dan prestasinya juga berbeda-beda. Sekitar 20% atau 6 siswa butuh pendampingan khusus.
- Pertanyaan : Apa masalah-masalah emosional siswa yang biasanya dihadapi guru?
- Jawab : Anak-anak ya mbak sukanya bermain dan jahil. Masalah-masalah yang terjadi pada anak biasanya yaa nyubit, kakinya diselonjorin biar temannya tersandung.
- Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa mengenali dan merasakan emosi?
- Jawab : Lewat pembiasaan-pembiasaan yang positif mbak seperti sholat dhuha bersama, berdoa bersama, dan lain sebagainya. Yang sering saya lakukan menggunakan metode dongeng mbak. Dalam dongeng tersebut diberi muatan-muatan tentang berbagai emosi. Siswa dimasukkan dalam tokoh cerita dengan begitu siswa belajar mengenali emosinya.
- Pertanyaan : Bagaimana guru menanggapi emosi siswa?
- Jawab : Ketika siswa ada sedang marah saya tanya sebab kenapa dia marah tentunya dengan pendekatan khusus mbak. Dengan begitu emosi siswa akan segera terkendali.
- Pertanyaan : Apa yang dilakukan guru untuk mengelola amarah?
- Jawab : Sebelumnya saya memanggil siswa dengan panggilan cita-citanya. Setelah itu saya rangkul dan mengajak siswa tersebut untuk beristighfar dan meminta ampun kepada Allah.
- Pertanyaan : Bagaimana guru menanamkan perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga?
- Jawab : Saya menanyakan cita-cita kepada setiap siswa, dari cita-cita siswa tersebut saya jadikan sebuah panggilan untuk tiap-tiap siswa. Selain itu saya menggunakan metode bercerita, ketika saya ingin menyisipkan nilai saya memang menggunakan metode ini karena menurut saya sangat efektif. Semisal seperti dongeng pohon bambu

dan tanaman mawar. Meskipun cerita fiksi tapi ini membantu siswa dalam mengasah keterampilan emosinya.

Pertanyaan : Apa upaya yang dilakukan guru untuk melatih siswa bertanggung jawab dan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan?

Jawab : Saya melatih kedisiplinan mbak, siapa yang disiplin saya beri *reward* semisal ada siswa yang rajin maka saya akan memberinya penghargaan, baik tepuk tangan maupun saya beri bintang dan bagi siswa yang tidak mengerjakan, ya saya memberi konsekuensi.

Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain?

Jawab : Ketika saya sedang menjelaskan materi di depan, siswa diminta untuk mendengarkan dan gantian saya memberi kesempatan siswa untuk berbicara. Dengan begitu siswa secara tidak langsung akan belajar mendengarkan.

Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain?

Jawab : Biasa saya menasehati mbak, nasehat tersebut kondisional ketika ada peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas bisa langsung dikaitkan dan menjadi bahan diskusi dan renungan bersama. Selain itu dengan dongeng mbak.

Pertanyaan : Apa tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi konflik yang terjadi pada siswa?

Jawab : Menanyakan penyebab dari konflik tersebut. Yang biasa terjadi pada siswa yaitu dari perkelahian antar siswa yang disebabkan dari hal yang sepele. Guru secara langsung mendamaikan siswa yang konflik tersebut, siswa bersangkutan diminta untuk saling bermaaf-maafan di depan teman-temannya. Setelah itu teman-temannya diminta untuk bertepuk tangan dan menjadi saksi bahwa siswa bersangkutan sudah berdamai. Hal ini cukup efektif menekan siswa berkonflik.

Pertanyaan : Bagaimana sikap dan tindakan guru apabila ada siswanya yang memiliki komunikasi yang kurang terhadap temannya?

Jawab : Saya aktifkan dia melalui kegiatan pembelajaran dan meminta teman-temannya yang saya anggap supel untuk mengakrabkan diri dengannya, dengan diajak bermain dan bersosialisasi siswa bersangkutan akan merasa terbiasa. Selain itu dengan bekerja kelompok ketika pembelajaran juga

Pertanyaan : Apa faktor pendukung dalam melatih kecerdasan emosional siswa?

Jawab : Komunikasi yang baik antara siswa-siswa dan guru-siswa, dan lingkungan yang kondusif.

Pertanyaan : Apa faktor penghambat dalam melatih kecerdasan emosional siswa?

Jawab : Orang tua yang tidak menindaklanjuti program sekolah.

HASIL WAWANCARA

Dilakukan pada tanggal 25 April 2014 pukul 10.00 WIB

Di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

Nama : Tri Sumiati, S. Pd. I.

Guru : Kelas II C

Pertanyaan : Sudah berapa lama pengalaman Ibu mengajar?

Jawab : Saya baru 3 tahunan mbak. Dulunya saya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan dulunya juga PPL-KKN saya di MIN Jejeran.

Pertanyaan : Apakah dari awal Ibu masuk sudah menjadi guru kelas?

Jawab : Tahun pertama saya jadi guru mata pelajaran mbak, mulai tahun kemarin saya baru jadi guru kelas II.

Pertanyaan : Di MIN Jejeran apakah ada kriteria khusus untuk menjadi guru kelas, khususnya kelas rendah?

Jawab : Iya mbak, ada kriteria khusus. Pembagian tugas ini ditentukan oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum. Kriteria menjadi guru kelas rendah disini mungkin dilihat dari kecakapan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Karena siswa kelas rendah tidak dipungkiri masih suka bermain dan bercanda jadi guru harus mempunyai kompetensi dan kacakapan dalam menghadapi siswa kelas rendah.

Pertanyaan : Apa yang Ibu ketahui tentang kecerdasan emosi?

Jawab : Kecerdasan yang bisa dilihat dari tingkah laku seseorang.

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan emosional siswa yang Ibu ajar?

Jawab : Sudah cukup baik mbak, kesadaran dan kepedulian mereka sudah mulai muncul. Meskipun masih dalam taraf belajar dimana setiap tindak tanduknya harus selalu dipantau.

Pertanyaan : Apa masalah-masalah emosional siswa yang biasanya dihadapi guru.

- Jawab : Siswa masih suka saling mengejek, rebutan sesuatu, ngiri sama temannya, jahilin teman-temannya dan lain-lain. Ya begitulah polahnya anak-anak.
- Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa mengenali dan merasakan emosi?
- Jawab : Kita mengaitkan dengan materi pembelajaran mbak. Kemudian dari situ kita kaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Jadi guru tidak usah susah-susah mencari contoh mbak. Itu malah efektif sekali karena anak saat itu bisa merasakan momennya dan mempermudah saya melatih kecerdasan emosinya.
- Pertanyaan : Bagaimana guru menanggapi emosi siswa?
- Jawab : Ketika ada siswa yang marah, saya langsung tanggap mbak. Menanyakan penyebab kemarahannya.
- Pertanyaan : Apa saja yang dilakukan guru untuk mengelola amarah?
- Jawab : Saya panggil namanya sampai siswa tersebut menyadarinya, setelah itu saya baru menyuruhnya untuk beristighfar meminta ampun pada Allah. Untuk mengelola amarahnya cukup itu sih mbak, dengan begitu siswa bisa meredam emosinya.
- Pertanyaan : Bagaimana guru menanamkan perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga?
- Jawab : Saya memberi penguatan bahwa setiap orang itu punya kemampuan masing-masing, dan akan meraih cita-citanya jika dia bersungguh-sungguh. Setiap hari ada satu nilai motivasi yang saya tanamkan, agar anak mempunyai perasaan yang positif.
- Pertanyaan : Apa upaya yang dilakukan guru untuk melatih siswa bertanggung jawab dan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan?
- Jawab : Saya melatihnya dengan pembiasaan agar siswa disiplin mbak, seperti pemberian tugas yang berjangka waktu. Dengan begitu siswa akan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tugasnya akan selesai tepat waktu.
- Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain?

- Jawab : Ketika saya sedang berbicara di depan saya meminta siswa untuk mendengarkan dan menanggapi saya. Setelah itu gantian ketika salah satu siswa sedang berbicara saya meminta teman yang lain untuk mendengarkannya.
- Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain?
- Jawab : Dikaitkan dengan materi mbak, kadang kondisional dengan apa yang terjadi di kelas. Kita bahas bersama, dan selanjutnya saya menasehati siswa bagaimana seharusnya sikap kita kepada orang lain.
- Pertanyaan : Apa tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi konflik yang terjadi pada siswa?
- Jawab : Ketika terjadi konflik yang pertama saya lakukan yaitu mendamaikannya dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk beristighfar dan bermaaf-maafan. Setelah itu saya menasehati bahwa perselisihan adalah hal yang tidak baik.
- Pertanyaan : Bagaimana sikap dan tindakan guru apabila ada siswanya yang memiliki komunikasi yang kurang terhadap temannya?
- Jawab : Saya meminta bantuan teman-temannya mbak. Di kelas ini kebetulan ada satu siswa yang kebetulan dia dulunya diam sekali dan kelihatan minder. Akhirnya saya meminta beberapa siswa untuk mengajaknya bermain. Selain itu saya juga menjadikan dia dalam tokoh drama dan membentuk kerja kelompok dengan tujuan agar dia terbiasa berinteraksi dengan yang lain.
- Pertanyaan : Apa faktor pendukung dalam melatih kecerdasan emosional siswa?
- Jawab : Komunikasi yang baik dan fasilitas yang memadai.
- Pertanyaan : Apa faktor penghambat dalam melatih kecerdasan emosional siswa?
- Jawab : Orang tua yang tidak ikut berperan aktif, yang hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat dimana anaknya belajar.

HASIL WAWANCARA

Dilakukan pada tanggal 29 April 2014 pukul 08.00 WIB

Di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta

Nama : Asmah Hidayati, S. Ag

Guru : Kelas III A

Pertanyaan : Sudah berapa lama pengalaman Ibu mengajar?

Jawab : Pengalaman mengajar saya sudah hampir 12 tahun, namun sebelumnya saya bakti mengajarnya di MTs. Di MIN Jejeran ini saya baru 4 tahunan.

Pertanyaan : Apakah dari awal Ibu masuk sudah menjadi guru kelas?

Jawab : Iya, sebelumnya saya sudah pernah di kelas II, kelas III, dan kelas V. tahun ini ditugaskan di kelas III lagi.

Pertanyaan : Di MIN Jejeran apakah ada kriteria khusus untuk menjadi guru kelas, khususnya kelas rendah?

Jawab : Iya mbak, ada kriteria khusus. Pembagian tugas ini ditentukan oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum. Kriteria menjadi guru kelas rendah disini mungkin dilihat dari kecakapan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Karena siswa kelas rendah tidak dipungkiri masih suka bermain dan bercanda. Guru harus mempunyai kompetensi dan kacakapan dalam menghadapi siswa kelas rendah.

Pertanyaan : Apa yang Ibu ketahui tentang kecerdasan emosi?

Jawab : Kecerdasan yang bisa dilihat dari tingkah laku seseorang.

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan emosional siswa yang Ibu ajar?

Jawab : Sudah cukup baik mbak. Kelas saya heterogen, dengan berbagai karakter siswa. Namun sejauh ini masih bisa teratasi mbak dan Alhamdulillah semakin membaik. Tinggal menjaga saja biar bisa tetap bertahan.

Pertanyaan : Apa masalah-masalah emosional siswa yang biasanya dihadapi guru?

Jawab : Biasa mbak anak-anak kadang ada yang suka rebutan, ngiri sama temannya, ejek-ejekkan. Ya begitulah polahnya anak-anak.

Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa mengenali dan merasakan emosi?

Jawab : Melalui pembiasaan positif mbak, semisal ketika siswa menerima sesuatu dari seseorang dia akan senang dan akan mengucapkan terima kasih. Ketika siswa melakukan kesalahan siswa diminta untuk meminta maaf. Lewat pembiasaan inilah siswa akan belajar mengenali emosinya.

Pertanyaan : Bagaimana guru menanggapi emosi siswa?

Jawab : Ketika ada siswa yang marah saya menanyakan apa penyebab dia marah. Ketika siswa ramai di kelas saya memusatkan perhatiannya dengan yel-yel agar siswa terfokus kembali.

Pertanyaan : Apa yang dilakukan guru untuk mengelola amarah siswa?

Jawab : Saya memanggil siswa, merangkulnya agar dia tidak semakin menjadi. Selanjutnya saya meminta siswa untuk beristighfar dan memohon ampun kepada Allah.

Pertanyaan : Bagaimana guru menanamkan perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga?

Jawab : Saya memberi penguatan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan. Untuk meningkatkan perasaan positif setiap hari saya membahas satu nilai mbak, sebagai motivasi untuk anak-anak. Dengan begitu siswa akan terpacu untuk maju dengan nilai motivasi tersebut.

Pertanyaan : Apa upaya yang dilakukan guru untuk melatih siswa bertanggung jawab dan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan?

Jawab : Ketika saya memberikan tugas saya memberikan batasan waktu kepada siswa. Dan saya memberikan penghargaan bagi siapapun yang lebih cepat menyelesaikan.

Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain?

Jawab : Ketika saya sedang berbicara di depan saya meminta siswa untuk mendengarkan dan menanggapi saya. Setelah itu gantian ketika salah satu siswa sedang berbicara saya meminta teman yang lain untuk mendengarkannya.

Pertanyaan : Bagaimana guru melatih siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain?

Jawab : Dikaitkan dengan materi mbak, kadang kondisional dengan apa yang terjadi di kelas. Kita bahas bersama, dan selanjutnya saya menasehati siswa bagaimana seharusnya sikap kita kepada orang lain.

Pertanyaan : Apa tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi konflik yang terjadi pada siswa?

Jawab : Saya panggil namanya beberapa kali mbak. Kalo belum ngaruh, saya dekati siswa tersebut memintanya untuk beristighfar dan menanyakan penyebab konflik tersebut. Selanjutnya saya meminta siswa yang konflik tersebut untuk maju ke depan kelas untuk bersalaman dan bermaaf-maafan. Cara ini tidak hanya saja mengingatkan pada siswa yang bersangkutan tetapi juga menjadi bahan refleksi bersama. Bagi siswa yang bersangkutan, dia menyadari kesalahannya sedangkan untuk siswa yang lain dijadikan preventif bahwa hal tersebut tidak baik untuk dicontoh

Pertanyaan : Bagaimana sikap dan tindakan guru apabila ada siswanya yang memiliki komunikasi yang kurang terhadap temannya?

Jawab : Kebetulan di kelas saya ada mbak. Cara saya biasanya memancing dia untuk aktif menjawab pertanyaan, saya tunjuk untuk maju di depan kelas. Selain itu saya juga minta bantuan siswa yang lain untuk bermain dan belajar bersama.

Pertanyaan : Apa faktor pendukung dalam melatih kecerdasan emosional siswa?

Jawab : Komunikasi yang baik serta fasilitas yang memadai.

Pertanyaan : Apa faktor penghambat dalam melatih kecerdasan emosional siswa?

Jawab : Orang tua yang kurang mendukung program sekolah dan sikap siswa yang masih susah dikendalikan. Seperti ramai dan berbicara sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Siapa nama adik?
2. Sekarang adik kelas berapa?
3. Senang tidak bisa masuk/naik kelas...?
4. Bagaimana teman-teman sekelasmu?
5. Siapa nama bapak/ibu adik?
6. Bagaimana tentang bapak/ibu guru?
7. Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
8. Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
9. Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
10. Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
11. Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
12. Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
13. Adik beda-bedain teman ga?

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Reva
Kelas : I D
Tanggal : 10 April 2014
Pukul :09.50 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Reva.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : Kelas I mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas I? Alasannya apa?
Jawab : Seneng mbak, temannya banyak dan pak gurunya lucu.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : Baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Pak Agus Hariyadi.
6. Pertanyaan : Pak Agus orangnya bagaimana?
Jawab : Pak guru orangnya lucu mbak, pak guru suka mendongeng.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku ngambek dan marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo aku dapat nilai bagus mbak dan aku sedih kalo nilaiku jelek.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Aku diam mbak, ga mau main bareng.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab :Iya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan :Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman. Semua teman baik-baik semua.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Nabila
Kelas : I D
Tanggal : 10 April 2014
Pukul :10.00 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Nabila.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : kelas I mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas I? Alasannya apa?
Jawab : Seneng mbak, temannya banyak dan pak guru baik.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : Baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Pak Agus Hariyadi.
6. Pertanyaan : Pak Agus orangnya bagaimana?
Jawab : Pak guru orangnya lucu mbak, pak guru suka mendongeng.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo pak guru lagi bercanda dan aku sedih kalo ada teman yang nakal.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Aku diam mbak.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab :Iya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan :Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman. Semua teman baik-baik semua.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Satria
Kelas : I D
Tanggal : 10 April 2014
Pukul :10.10 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Satria.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : Kelas I mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas I? Alasannya apa?
Jawab : Seneng mbak, temannya banyak.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Pak Agus Hariyadi.
6. Pertanyaan : Pak Agus orangnya bagaimana?
Jawab : pak guru orangnya baik mbak.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo bercanda sama temandan aku sedih kalo temanku nakal.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Aku bilang kalo aku marah mbak.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab :Iya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan :Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Rizky
Kelas : II C
Tanggal : 16 April 2014
Pukul : 09.45 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Rizky.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : Kelas II mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas II? Alasannya apa?
Jawab : Seneng mbak, temannya tambah banyak.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : Baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Ibu Tri Sumiati.
6. Pertanyaan : Ibu Tri orangnya bagaimana?
Jawab : Asik mbak.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku ngambek dan marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo lagi bercanda teman-teman mbak dan Aku sedih kalo teman ada yang jahil.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Bilang mbak kalo aku marah.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab : Iya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan : Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman. Semua teman baik-baik semua.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Yusrina
Kelas : II C
Tanggal : 16 April 2014
Pukul :10.00 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Yusrina mbak.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : Kelas II mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas II? Alasannya apa?
Jawab : Seneng mbak, temannya banyak dan pak gurunya lucu.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : Baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Ibu Tri Sumiati.
6. Pertanyaan : Bagaimana bapak/ibu gurumu?
Jawab : Ibu guru orangnya baik mbak.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo main bareng sama temandan aku sedih kalo temanku ada yang nakal mbak.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Aku diam mbak, ga mau main bareng.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab :Iiya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan :Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman. Semua teman baik-baik semua.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Zidan
Kelas : III A
Tanggal : 19 Maret 2014
Pukul : 09.45 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Zidan.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : Kelas III mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas III? Alasannya apa?
Jawab : Seneng mbak sekelas terus sama teman-teman dari kelas I.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : Baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Ibu Asmah Hidayati.
6. Pertanyaan : Ibu Asmah orangnya bagaimana?
Jawab : Bu Asmah orangnya baik mbak, jarang banget marah.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo aku dapat nilai bagus mbak dan aku sedih kalo nilaiku jelek.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Aku ga mau main sama dia mbak.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab : Iya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan : Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman. Semua teman baik-baik semua.

Hasil wawancara dengan siswa

Nama : Elisa
Kelas : III A
Tanggal : 19 Maret 2014
Pukul : 10.00 WIB

1. Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Elisa.
2. Pertanyaan : Sekarang adik kelas berapa?
Jawab : Kelas III mbak.
3. Pertanyaan : Senang tidak bisa masuk/naik kelas III? Alasannya apa?
Jawab : Senang mbak, dulu kan aku kelas II.
4. Pertanyaan : Bagaimana teman-teman sekelasmu?
Jawab : Baik-baik mbak.
5. Pertanyaan : Siapa nama bapak/ibu guru adik?
Jawab : Ibu Asmah Hidayati.
6. Pertanyaan : Bu Asmah orangnya bagaimana?
Jawab : Bu Asmah orangnya baik banget mbak, aku sayang banget sama bu Asmah.
7. Pertanyaan : Apa yang adik rasakan apabila ada teman yang usil/jahil?
Jawab : Aku ngambek dan marah mbak.
8. Pertanyaan : Apa sebab adik merasa senang dan sedih?
Jawab : Aku senang kalo lagi main bareng sama temandan aku sedih kalo ga punya teman mbak.
9. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan kalo lagi marah sama teman?
Jawab : Aku diam mbak, ga mau main bareng.
10. Pertanyaan : Apa yang dilakukan adik ketika mendapat tugas dari bapak/ibu guru?
Jawab : Dikerjakan mbak.
11. Pertanyaan : Apa yang adik lakukan apabila bapak/ibu guru sedang berbicara di depan?
Jawab : Didengarkan mbak.
12. Pertanyaan : Apakah adik mengenal semua teman adik di kelas?
Jawab : Iya mbak, kenal semua.
13. Pertanyaan : Adik beda-bedain teman ga?
Jawab : Enggak mbak, aku ga beda-bedain teman. Semua teman baik-baik semua.

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Agus Hariyadi
Guru kelas : I D
Waktu pengamatan : Kamis, 27 Maret 2014
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PKn
Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya kemudian guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Ketika berdoa siswa diminta untuk membayangkan cita-citanya dan membayangkan kedua orang tua di rumah. Lewat cerita, nasihat, dan dongeng guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru memutar musik agar siswa bisa berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan guru.

6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru mengecek satu per satu tugas yang dikerjakan siswa. Guru menilai setiap tugas yang dikerjakan siswa.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberikan tugas, guru memberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru memfasilitasi siswa untuk menerima sudut pandang orang lain ketika diskusi saat pelajaran PKN.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan memberi nasehat.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada 2 siswa ribut, guru segera menengahi menanyakan penyebabnya, dan menasehatinya.
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, memberi tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan.
6. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	
7. Guru mampu melatih siswa bersikap baik dan bekerja sama	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.
8. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Agus Hariyadi
 Guru kelas : I D
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia dan PKn
 Waktu pengamatan : Kamis, 10 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Ketika berdoa siswa diminta untuk membayangkan cita-citanya dan membayangkan kedua orang tua di rumah. Lewat cerita, nasihat, dan dongeng guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
	Guru memutar musik agar siswa bisa berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan guru.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa	Guru meminta siswa untuk mengerjakan

untuk memiliki rasa tanggung jawab	tugas dan ujian. Guru meminta siswa untuk mencocokkan lembar jawaban temannya.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberikan tugas kepada siswa guru memberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru memfasilitasi siswa untuk menerima pendapat temannya saat mencocokkan soal.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada 2 siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya.
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, memberi tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan dan menanggapi.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.
6. Guru mampu melatih siswa bersikap baik dan bekerja sama	Ketika ada siswa yang tidak membawa LKS guru memintanya teman sebangkunya

	untuk berbagi 1 LKS untuk berdua.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Agus Hariyadi
 Guru kelas : I D
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
 Waktu pengamatan : Sabtu, 12 April 2014
 Pukul : 07.00-11.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Ketika berdoa siswa diminta untuk membayangkan cita-citanya dan membayangkan kedua orang tua di rumah. Lewat cerita, nasihat, dan dongeng guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga. Guru memanggil siswa dengan panggilan sesuai dengan cita-citanya.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru memutar musik agar siswa bisa berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan guru.

6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas .
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberikan tugas kepada siswa guru memberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru memfasilitasi siswa untuk menerima pendapat temannya saat mencocokkan soal.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru dan mendengarkan temannya yang sedang membaca puisi di depan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada siswa yang jahil, guru segera menengahi dan menasehatinya.
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi puisi yang dibacakan temannya dan didiskusikan bersama/
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, memberi tepuk tangan pada setiap siswa yang telah maju ke depan dan membacakan puisi.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan dan menanggapi.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	
6. Guru mampu melatih siswa bersikap baik dan bekerja sama	Ketika ada siswa yang tidak membawa LKS guru memintanya teman sebangkunya untuk berbagi 1 LKS untuk berdua.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Agus Hariyadi
 Guru kelas : I D
 Mata pelajaran : Matematika dan Fiqh
 Waktu pengamatan : Senin, 14 April 2014
 Pukul : 07.00-11.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Ketika berdoa siswa diminta untuk membayangkan cita-citanya dan membayangkan kedua orang tua di rumah. Lewat cerita, nasihat, dan dongeng guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru memutar musik agar siswa bisa berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru

dalam pergaulan	mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dan ujian. Guru meminta siswa untuk mencocokkan lembar jawaban temannya.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberikan tugas kepada siswa guru memberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru memfasilitasi siswa untuk menerima pendapat temannya saat mencocokkan soal.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya.
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, memberi tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan dan menanggapi.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

berkelompok	
6. Guru mampu melatih siswa bersikap baik dan bekerja sama	Ketika ada siswa yang tidak membawa pensil, guru menawarkan pada siswa siapa yang bersedia meminjamkan pensilnya.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Tri Sumiati
 Guru kelas : II C
 Mata pelajaran : Matematika dan bahasa Indonesia
 Waktu pengamatan : Selasa, 15 April 2014
 Pukul : 07.00-09.50 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan sudah siap belajar apa belum. Kemudian guru menyanyikan lagu hello dan jaga mulutmu untuk mengendalikan emosi siswa.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru bernyanyi hymne madrasah yang kemudian diikuti oleh siswa.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa	Guru meminta siswa untuk untuk

untuk memiliki rasa tanggung jawab	mengerjakan ulangan dengan penuh tanggung jawab, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan jawaban temannya (melatih kejujuran siswa)
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
4. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
5. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
6. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada 2 siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

berkelompok	
6. Guru mampu melatih siswa bersikap baik dan bekerja sama	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik tidak boleh membedakanya.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Tri Sumiati
 Guru kelas : II C
 Mata pelajaran : IPA dan Bahasa Indonesia
 Waktu pengamatan : Rabu, 16 April 2014
 Pukul : 07.00-10.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan sudah siap belajar apa belum. Kemudian guru menyanyikan lagu hello dan jaga mulutmu untuk mengendalikan emosi siswa.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru bernyanyi hymne madrasah yang kemudian diikuti oleh siswa.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap

perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas di buku masing-masing namun dikerjakan secara berkelompok.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada 2 siswa rebut, guru segera menengahi dan menasehatinya.
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	
6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Tri Sumiati
 Guru kelas : II C
 Mata pelajaran : Akidah Akhlak
 Waktu pengamatan : Kamis, 17 April 2014
 Pukul : 10.00-12.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan sudah siap belajar apa belum. Kemudian guru menyanyikan lagu hello dan jaga mulutmu untuk mengendalikan emosi siswa.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagi kasih ibu.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru bernyanyi hymne madrasah yang kemudian diikuti oleh siswa.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.

Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan jawaban temannya (melatih kejujuran siswa)
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada 2 siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf.
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	
6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik dan tidak boleh membeda-bedakannya.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Tri Sumiati
 Guru kelas : II C
 Mata pelajaran : Akidah Akhlak dan PKn
 Waktu pengamatan : Kamis, 24 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan sudah siap belajar apa belum.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru bernyanyi hymne madrasah yang kemudian diikuti oleh siswa.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa mencocokkan PR bersama (melatih kejujuran siswa). Guru mengecek siapa saja yang belum

	mengerjakan.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada 2 siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.
6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik dan tidak boleh

dan bekerja sama	membeda-bedakan.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Asmah Hidayati
 Guru kelas : III A
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Waktu pengamatan : Selasa, 18 Maret 2014.
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Ketika suasana kelas mulai ramai tak terkendali guru mencoba menguasai kelas dengan beryel bersama.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru meminta siswa untuk menyanyi hymne madrasah dan mars madrasah
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket

2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya mendengarkan temannya yang sedang membaca.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada siswa yang ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnyanya berbagi dengan yang lain.
6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik dan tidak boleh membedakan.

7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.
---	--

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Asmah Hidayati
 Guru kelas : III A
 Mata pelajaran : Matematika dan IPS
 Waktu pengamatan : Rabu, 19 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru menyalakan musik di laptop.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan baik.

2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk saling tolong menolong antar teman.
6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik dan tidak boleh membedakan.

7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.
---	--

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Asmah Hidayati
 Guru kelas : III A
 Mata pelajaran : PKn dan Fiqh
 Waktu pengamatan : Kamis, 17 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan sudah siap belajar apa belum. Kemudian guru mengajak siswa untuk beryel.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Di awal pembelajaran guru mengingatkan siswanya agar hari ini diniatkan untuk belajar dengan tertib dan sungguh-sungguh. Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru memutar musik untuk siswa, agar siswa tidak rami sendiri.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.

Memfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika ada siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

berkelompok	
6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik dan tidak boleh membeda-bedakan.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Nama guru : Ibu Asmah Hidayati
 Guru kelas : III A
 Mata pelajaran : PKn dan Fiqh
 Waktu pengamatan : Kamis, 17 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri	
1. Guru mampu melatih siswa mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Ketika siswa ramai, guru diam sebagai tanda beliau tidak berkenan. Kemudian menjelaskan kenapa guru melakukan tindakan itu.
2. Guru mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif	Ketika ada siswa yang marah, guru menanggapi dengan menanyakan masalahnya selanjutnya guru menasehati siswa.
Mengelola emosi	
1. Guru mampu melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik	Ketika siswa sedang marah siswa diperintah untuk beristighfar dan memohon ampun pada Allah.
2. Guru mampu melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika ada siswa yang marah, guru menanyakan penyebabnya dan menasehati siswa.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Guru memanggil nama siswa beberapa kali sampai siswanya sadar apa kesalahannya dan menanyakan sudah siap belajar apa belum. Kemudian guru menyanyikan lagu hello dan jaga mulutmu untuk mengendalikan emosi siswa.
4. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Lewat cerita, dan nasihat guru mempengaruhi siswa agar memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga.
5. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Guru bernyanyi hymne madrasah yang kemudian diikuti oleh siswa.
6. Guru mampu melatih siswa untuk dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Guru membawa suasana kelas dengan suasana ceria dengan bercanda tapi tetap sopan. Ditengah-tengah pelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Guru mampu melatih siswa	Guru meminta siswa mencocokkan PR

untuk memiliki rasa tanggung jawab	bersama (melatih kejujuran siswa). Guru mengecek siapa saja yang belum mengerjakan.
2. Guru mampu melatih siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika memberi tugas untuk siswa diberi batasan waktu, agar siswa tidak bermain sendiri.
3. Guru mampu menuntun siswa dalam mengendalikan diri	Guru beberapa kali memanggil nama siswa bersangkutan, didekati, dan ditanya serta dinasehati.
Empati	
1. Guru mampu melatih siswa untuk menerima sudut pandang orang lain	Guru meminta siswanya untuk memperhatikan apa yang diperintahkan guru.
2. Guru mampu mempengaruhi siswa untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Melalui peristiwa yang terjadi di kelas guru bercerita dan merefleksikan.
3. Guru mampu melatih siswa untuk mendengarkan orang lain	Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru serta memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan.
Membina hubungan	
1. Guru mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa, dan menjadikannya sebuah refleksi bersama	Ketika siswa ribut, guru segera menengahi dan menasehatinya. Kemudian siswa diminta untuk beristighfar dan saling minta maaf
2. Guru melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Guru memberi kesempatan siswa perempuan untuk berpendapat, dan siswa laki-laki menanggapi. Begitu pula sebaliknya.
3. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Guru akrab dengan semua siswa, memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa, mengajak tepuk tangan pada setiap siswa yang telah benar menjawab pertanyaan.
4. Guru mampu melatih siswa untuk memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Ketika ada siswa yang sedang menjawab, siswa diminta untuk memperhatikan. guru menanggapi apa yang dirasakan siswanya.
5. Guru mampu melatih dan memberi contoh kepada siswa untuk memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Guru memberikan nasihat betapa pentingnya orang lain untuk kita dan indahnya berbagi dengan yang lain.

6. Guru mampu melatih siswa bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Guru memberi penguatan bahwa semua temannya itu baik dan tidak boleh membeda-bedakan.
7. Guru mampu melatih siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati, baik kepada guru maupun sesama temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : I D

Waktu pengamatan : Kamis, 27 Maret 2014

Mata pelajaran : bahasa Indonesia dan PKn

Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Siswa mampu memusatkan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan

perhatian pada tugas yang dikerjakan	guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya.

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : I D
 Waktu pengamatan : Kamis, 10 April 2014
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia dan PKn
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenal emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh

jawab	tanggung jawab.
2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan mengerjakan ulangan harian PKN dengan tertib.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran dan ketika ulangan siswa fokus dengan apa yang dikerjakan.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Ketika mencocokkan ulangan harian siswa mendengarkan jawaban dari guru.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Ketika ada temannya tidak membawa pensil siswa segera menawarkan pensil yang dimilikinya. Kepekaan terhadap perasaan orang lain sudah mulai tumbuh namun harus tetap dilatih oleh guru.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa mendengarkan ketika guru dan temannya yang sedang menjawab pertanyaan. Hanya 4-5 anak yang terkadang cuek.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika membahas soal sempat ribut karena tidak satu pendapat antara siswa laki-laki dan perempuan. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena segera ditengahi oleh guru.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : I D
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
 Waktu pengamatan : Sabtu, 12 April 2014
 Pukul : 07.00-11.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, menggambar imajinasi, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa mengumpulkan tugas untuk membuat puisi.

2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa antusias ketika diperintah gurunya untuk membacakan puisi buatannya.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya. namun, ada 2 siswa laki-laki yang masih terbawa suasana ketika istirahat.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Siswa memberikan tepuk tangan kepada temannya yang telah membacakan puisi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa mendengarkan temannya yang sedang membacakan puisi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : I D
 Mata Pelajaran : Matematika dan Fiqh
 Waktu pengamatan : Senin, 14 April 2014
 Pukul : pukul 07.00-11.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, menggambar imajinasi, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya menjawab soal matematika dengan penuh tanggung jawab.
2. Siswa mampu memusatkan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan

perhatian pada tugas yang dikerjakan	guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa mendengarkan guru dan temannya ketika sedang berbicara di depan kelas.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : II C
 Mata Pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia
 Waktu pengamatan : 15 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenal emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Namun beberapa siswa laki-laki yang terkadang terbawa emosi dan memukul temannya.
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Namun beberapa siswa laki-laki biasanya ikut membalas.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	

1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran. Namun, 4 siswa mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Pelajaran bahasa guru mendiktekan sebuah lagu.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
5. Siswa mampu bersikap baik dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
6. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : II C
 Mata pelajaran : IPA dan Bahasa Indonesia
 Waktu pengamatan : 16 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya mengganggunya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa mengerjakan ulangan harian dengan penuh tanggung jawab.

2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas dan ulangan yang diberikan guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi. Ketika ada temannya yang terlambat siswa yang lain diminta untuk pengertian.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika guru sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Ada 1 kelompok yang sempat ramai tapi akhirnya bisa teratasi.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : II C
 Mata pelajaran : Akidah Akhlak
 Waktu pengamatan : 17 April 2014
 Pukul : 11.00-12.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Siswa mampu memusatkan	Siswa antusias mengerjakan tugas yang

perhatian pada tugas yang dikerjakan	diberikan guru.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatun Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : II C
 Mata pelajaran : Akidah Akhlak dan PKn
 Waktu pengamatan : 24 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya mengganggunya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain dan bernyanyi bersama, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

dikerjakan	
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi. Karena masih butuh bimbingan dari guru dan orang tua.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : III A
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
 Waktu pengamatan : 18 Maret 2014
 Pukul : 07.00-09.45

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : III A
 Mata pelajaran : Matematika dan IPS
 Waktu pengamatan : 19 Maret 2014
 Pukul : 11.00-13.00 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenal emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangu, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : III A
 Mata pelajaran : IPA dan Fiqh
 Waktu pengamatan : 17 April 2014
 Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatun Rahmah

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Kelas : III A
Mata pelajaran : Matematika dan Akidah Akhlak
Waktu pengamatan : 24 April 2014
Pukul : 07.00-09.45 WIB

Aspek	Hasil Observasi
Kesadaran diri/mengenali emosi	
1. Siswa mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri	Siswa telah mengenali emosi, seperti marah, gembira, senang, takut, dan kesal.
2. Siswa mampu memahami penyebab perasaan timbul	Siswa akan marah ketika temannya menggangukannya, tertawa gembira ketika bercanda bersama.
Mengelola emosi	
1. Siswa mampu mengelola amarah secara baik	Ketika marah, siswa tidak memberontak secara berlebihan. Ketika ada siswa yang marah, ada siswa yang hanya diam, ada yang lapor kepada guru
2. Siswa lebih mampu untuk mengungkapkan amarah secara tepat	Ketika marah dengan temannya, siswa hanya membalasnya dengan kata-kata penolakan dan intonasinya tinggi. Untuk siswa yang perempuan ketika marah pada temannya dia akan diam.
3. Siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	Siswa mampu menahan rasa marah, tidak melakukan kenakalan yang melebihi batas anak-anak.
4. Siswa memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	Siswa percaya diri, dan menerima siapapun temannya. menganggap guru sebagai orang tua ketika di sekolah serta kepatuhannya kepada orang tua.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa	Bermain, melakukan hal yang menyenangkan adalah salah satu bentuk siswa untuk mengurangi rasa sepi dan bosan.
6. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	Pada jam istirahat, semua siswa bermain dan bercanda bersama teman-temannya.
Memanfaatkan emosi secara produktif	
Siswa memiliki rasa tanggung jawab	Siswa melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

2. Siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.
3. Siswa mampu mengendalikan diri	Ketika pelajaran berlangsung siswa fokus pada pelajaran, tidak mengganggu temannya.
Empati	
1. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain	Siswa patuh terhadap perintah guru, dan menanggapi ketika guru maupun temannya yang sedang berpendapat.
2. Siswa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	Kepekaan terhadap perasaan orang lain belum begitu terasa karena sifat individualnya masih tinggi.
3. Siswa mampu mendengarkan orang lain	Siswa akan diam dan mendengarkan secara seksama ketika ada orang yang sedang berbicara. Namun, ada 4-6 siswa laki-laki yang kadang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.
Membina hubungan	
1. Siswa dapat menyelesaikan konflik	Ketika terjadi sebuah perselisihan, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Baru ketika siswa tidak bisa mengatasinya siswa langsung meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Siswa sangat mudah bergaul, dan supel tanpa membedakan latar belakang.
3. Siswa memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Siswa mempunyai banyak teman, akrab dengan semua temannya dan peneliti sebagai orang yang baru dikenalnya.
4. Siswa memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	Siswa menghormati guru dan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan saling menghargai.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong teman) dan dapat hidup selaras dengan berkelompok	Siswa akan membantu temannya jika temannya mengalami kesulitan, antar siswa saling menghormati.
6. Siswa mampu bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Antar siswa mampu berbagi banyak hal dengan teman dan kompak.
7. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	Siswa tidak membedakan siapapun temannya

Observer

Nashihatur Rahmah

HASIL DOKUMENTASI

